

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia. UU Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi diri sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang penting bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Akhmad, 2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan karakter sebagai sifat, akhlak, dan etika yang dimiliki oleh seorang individu yang menjadi ciri khasnya. Karakter dapat dipahami sebagai perwujudan perilaku, lambang, atau sifat yang melekat pada diri individu. Karakter merupakan nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan. Karakter inilah yang membedakan individu satu dengan yang lain dan tercermin dalam sikap serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling utama karena pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian, perilaku dan tingkah laku seseorang terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter memerlukan perolehan pengetahuan, kesadaran, dan

kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan negara (Syarifah, 2023).

Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 4 Batu merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi siswa. Melalui berbagai program dan kegiatan sekolah ini berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam lingkungan pembelajaran. Pendekatan holistik dan berbasis nilai islami menjadi landasan untuk memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan disiplin. Ciri khas pendidikan dalam konteks muhammadiyah adalah penekanannya yang kuat pada ajaran islam. Lembaga pendidikan muhammadiyah mencakup pendekatan holistik yang memadukan prinsip-prinsip islam, nasionalisme, integritas, solidaritas, dan keunggulan. Kerangka integratif ini penting bagi pengembangan setiap lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan organisasi muhammadiyah. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua lembaga pendidikan muhammadiyah untuk memasukkan komponen inti Al-Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab, yang secara kolektif disebut ISMUBA. Ketiga mata pelajaran ini memiliki karakteristik unik dan secara khusus dirancang untuk menumbuhkan pengembangan karakter di kalangan siswa (Bastian, 2022).

Pendidikan karakter yang selanjutnya akan ditanamkan dalam materi ISMUBA di SD Muhammadiyah 4 Batu tak jauh beda dari yang tertuang dalam rencana pemerintah tentang implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat diperlukan, pembentukan karakter bertumpu pada kurikulum. Demikian juga halnya dengan kegiatan

intrakurikuler perlu dikembangkan melalui proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter siswa. Kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah 4 Batu merupakan media penting untuk membina karakter dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Kurikulum ISMUBA berperan penting dalam membina dan membimbing siswa muhammadiyah agar menjadi pribadi yang taat beragama, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh siswa muhammadiyah wajib mempelajari mata pelajaran ISMUBA yang meliputi Al-Islam (Al-Qur'an dan hadits, akidah, akhlak, fiqh, tarikh), Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Mata pelajaran ini secara khusus dirancang untuk membekali siswa di sekolah muhammadiyah, khususnya SD Muhammadiyah 4 Batu.

Penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dilakukan dengan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan lintas disiplin ilmu yang berbasis pada kebutuhan masyarakat atau lingkungan sekitar di satuan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar pancasila. Menurut Kemendikbudristek merumuskan enam dimensi profil pelajar pancasila yang terdiri atas beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Rofiqi, 2023). Sedangkan kurikulum yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Batu yaitu kurikulum ISMUBA yang dikeluarkan oleh pusat pimpinan muhammadiyah, dengan judul resminya (Kurikulum Pendidikan ISMUBA Holistik-Integratif berpola Kurikulum Merdeka). Kurikulum ISMUBA diintegrasikan dalam kehidupan

sehari-hari oleh siswa di sekolah. Pembelajaran ISMUBA di kelas 5 SD Muhammadiyah 04 Batu meliputi mata pelajaran Pendidikan Al-Islam yang terdiri dari (Al-Quran dan hadits, akidah, akhlak, fikih, dan tarikh), Kemuhammadiyah meliputi materi tentang organisasi otonom, majelis dan lembaga muhammadiyah. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Arab membahas materi tentang mengenai kata tunjuk, kalimat pertanyaan, kata keterangan tempat dan bilangan 11 sampai 20 serta penerapan kosakata bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kepribadian siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 4 Batu memiliki strategi yang digunakan yaitu: Pertama, student active dimana siswa diberi kesempatan untuk berekspresi dan berkreasi sebanyak mungkin sehingga dapat menumbuhkan pribadi yang aktif, kreatif, inovatif dan mandiri. Kedua, melalui metode pembiasaan siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 4 Batu dibiasakan dengan shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, melaksanakan berdo'a bersama, dan membaca surah Al-Quran.

Hal ini menjadi pertanyaan tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pelajaran ISMUBA sebagai kegiatan intrakurikuler. Dari berbagai permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam dengan judul penelitian **“Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas 5 Pelajaran ISMUBA Sebagai Kegiatan Intrakurikuler SD Muhammadiyah 4 Batu”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam pelajaran ISMUBA di kelas 5?
2. Bagaimana kendala penerapan pendidikan karakter dalam pelajaran ISMUBA di kelas 5?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam pelajaran ISMUBA di kelas 5
2. Mendeskripsikan kendala penerapan pendidikan karakter dalam pelajaran ISMUBA di kelas 5

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai salah satu landasan dalam menambah wawasan secara luas dari apa yang telah ditemukan dan dikaji baik dari guru maupun siswa di SD Muhammadiyah 4 Batu, sehingga akan menjadi modal utama ketika nantinya menjadi seorang guru.
 - b. Bagi Guru
Sebagai tambahan informasi dan wawasan untuk penerapan pendidikan karakter pelajaran ISMUBA kelas 5 SD Muhammadiyah 4 Batu secara lebih mendalam dan komprehensif.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi tambahan referensi bagi siswa, serta diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman lebih lanjut dalam penerapan pendidikan karakter dalam pelajaran ISMUBA.

E. Batasan Penelitian

1. Subjek penelitian dengan guru ISMUBA dan siswa kelas 5D
2. Fokus penelitian adalah penerapan pendidikan karakter dalam pelajaran ISMUBA di kelas 5D

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya (Gunawan, 2022).
2. ISMUBA merupakan singkatan dari Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. ISMUBA merupakan kelompok mata pelajaran yang menjadi ciri khusus di sekolah-sekolah muhammadiyah. Berdasarkan kumpulan pedoman pendidikan dasar dan menengah muhammadiyah, sekolah-sekolah muhammadiyah wajib mengajarkan ketiga mata pelajaran tersebut (Wibowo, 2017).
3. Kegiatan intrakurikuler menurut Kunandar merupakan kegiatan pengembangan diri dilakukan di dalam kelas (Oktaviani, 2019).